

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Kanker adalah pertumbuhan sel tubuh yang melampaui batas normal yang dapat menyerang kebagian tubuh manapun. Kanker merupakan proses perkembangan yang berbentuk penyimpangan proses sel yang telah mengalami transformasi sel. Kanker adalah penyakit yang ditandai dengan adanya perubahan sel normal menjadi sel abnormal yang tidak bisa terkontrol, berproliferasi, dan menginvasi jaringan terdekat sampai ke jaringan organ tubuh yang jauh. Kanker sering disebut dengan tumor ganas atau neoplasma, sampai saat ini kanker masih menjadi masalah dunia. (Setiawan, 2015 ; Subowo, 2015).

Penyakit kanker di Amerika menjadi penyebab kematian pada urutan ke-2 setelah penyakit kardiovaskuler yaitu tercatat 1.638.910 kasus kanker dan menyebabkan kematian sebanyak 577.190 jiwa di tahun 2012 (Siegal et al, 2015). Pada tahun 2030 diperkirakan kejadian kanker di dunia akan meningkat 300%, termasuk di Indonesia dan negara berkembang lainnya. Tahun 2013 semua umur penduduk di indonesia terdapat angka kejadian penyakit kanker sebesar 1,4% atau sekitar 347.792 jiwa (Kemenkes, 2014). Insiden penyakit kanker di indonesia cukup tinggi adalah 1,4 penduduk atau sekitar 330 orang (Riskesdas, 2013). Penyakit kanker yang tertinggi di Jawa Tengah yaitu kanker payudara dengan jumlah 11.310 (Riskesdas, 2013 ; Mulyani, 2013).

Reaksi psikologis pasien kanker diantaranya akan mengalami stres, penolakan, kecemasan, shock, depresi, dan distress emosional. Pasien kanker juga harus berjuang untuk melawan penyakit yang dialaminya, dari berbagai aspek tersebut dapat memberikan informasi bagi pasien untuk memfasilitasi dan mengambil keputusan dalam pengobatan kanker (Grimsbo,2015). Penanganan yang dilakukan dalam pemulihan penyakit kanker antara lain dengan operasi (pembedahan), radioterapi (penyinaran) dan kemoterapi. Kemoterapi diberikan melalui pembuluh darah, sehingga lebih efektif untuk menjangkau sel-sel kanker yang telah berpindah ke jaringan lainnya. Kemoterapi merupakan pemberian obat kanker pada pasien yang diberikan melalui suntikan dan infus (Conti et al, 2013).

Kemoterapi diberikan sesuai dengan mekanisme yang telah ditetapkan oleh dokter. Pemberian kemoterapi dan jenis obat kanker yang digunakan masing-masing pasien berbeda sesuai dengan kondisi pasien (Conti *et al*, 2013). Kemoterapi memiliki efek samping yaitu pasien akan mengalami mual, muntah, rambut rontok, mukositis, dermasistis, kulit menjadi kering, perubahan rasa kecap, kelelahan, bahkan kuku dan kulit sampai menghitam, tidak nafsu untuk makan, dan merasakan ngilu pada tulang. (Ambarwati, 2014).

Berdasarkan hasil penelitian menunjukkan bahwa beberapa faktor yang mempengaruhi kepatuhan pasien menjalankan kemoterapi yaitu Ada tiga, faktor terkait pasien, pengobatan, dan dukungan sosial. Dukungan sosial termasuk didalamnya adalah masyarakat, partner, dan dukungan keluarga

(Puts et al., 2014). Dukungan yang diberikan oleh keluarga dapat membuat rasa percaya diri dan dapat meningkatkan motivasi pasien kanker untuk menjalani kemoterapi (Indriyatmo, 2015). Pasien kanker yang belum mendapatkan dukungan keluarga dapat menyebabkan pasien tersebut kurang termotivasi dalam kepatuhan menjalani kemoterapi sehingga malas untuk tidak datang sesuai jadwal yang telah ditentukan oleh dokter. Dukungan yang diberikan oleh keluarga dapat membuat rasa percaya diri dan dapat meningkatkan motivasi pasien kanker untuk menjalani kemoterapi (Indriyatmo, 2015). Dukungan dari keluarga merupakan faktor penting untuk mengurangi stres, dan dapat menurunkan kecemasan pasien dalam menjalani kemoterapi, semakin tinggi dukungan yang diberikan pada pasien yang menjalani kemoterapi maka semakin berpengaruh pasien dalam kepatuhan melaksanakan kemoterapi (Ratna, 2010 & Friedman, 2013).

Motivasi adalah dorongan internal dan eksternal dalam diri seseorang yang diindikasikan dengan adanya hasrat dan minat untuk melakukan kegiatan dan dorongan kebutuhan untuk melakukan kegiatan, harapan dan cita-cita (Nursallam & Efendi, 2015). Motivasi pasien untuk sembuh dapat memberikan kesembuhan dalam menjalani kemoterapi kanker, sebagai upaya untuk pemenuhan suatu kebutuhan terapi agar menghambat pertumbuhan dan penyebaran kanker, meringankan gejala, memperpanjang kelangsungan hidup dan dapat memperoleh kualitas hidup yang lebih baik (Sari dkk, 2013)

Hasil penelitian Assalamah (2015) menunjukkan hubungan yang signifikan antara dukungan keluarga dengan motivasi pasien kanker payudara

yang menjalani kemoterapi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa pasien kanker kurang mendapatkan dukungan keluarga (60,5%) dan yang mendapatkan motivasi untuk sembuh (42,1%). Penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Siti Nurdjanah (2015) di RSUP Dr. Sardjito Yogyakarta menunjukkan bahwa dari 35 pasien, 32 pasien (91,4%) patuh menjalani kemoterapi dan 3 pasien (8,6%) tidak patuh. Penelitian lainnya yang dilakukan di RSUP PROF. Dr. R.D Kondou Manado mengatakan bahwa dukungan keluarga mempunyai peran yang sangat penting terhadap program pengobatan berkelanjutan diantaranya program kemoterapi, dukungan keluarga yang kurang akan mengakibatkan kecemasan pasien meningkat ketika dilakukan program kemoterapi (Mirah, Nursalam, & Tandipanjung, 2016).

Studi pendahuluan yang dilakukan di RSI Sultan Agung Semarang, pada bulan Agustus 2018 didapatkan bahwa 5 dari 10 pasien mendapat dukungan keluarga yaitu simpati, perhatian, kasih sayang yang akan membuat pasien merasa tenang dalam menghadapi keadaan kemoterapi. Namun sisanya sebagian pasien yang tidak mendapatkan dukungan keluarga saat proses kemoterapi akan merasakan cemas yang berlebihan yang berakibat pada kekhawatiran akan efek kemoterapi seperti kebingungan akan dibantu oleh siapa saat makan, minum bahkan ke kamar mandi. Dukungan keluarga berperan penting dalam proses kemoterapi. Berdasarkan data diatas peneliti tertarik untuk melakukan penelitian tentang dukungan keluarga dengan motivasi pasien kanker yang menjalani kemoterapi.

B. Perumusan Masalah

Kanker adalah pertumbuhan sel tubuh yang melampaui batas normal, yang dapat menyerang sebagian tubuh manapun. Insiden penyakit kanker di Indonesia cukup tinggi, kejadian tumor/kanker di Indonesia adalah 1,4 per 1000 penduduk atau sekitar 330 orang. Kanker tertinggi di Indonesia adalah kanker rahim, kanker payudara, kanker kelenjar getah bening, kanker kulit, dan kanker rectum. Penyakit kanker biasanya ditangani dengan operasi, radioterapi dan pemberian kemoterapi. Pemberian kemoterapi dengan cara memberikan obat melalui pembuluh darah, terdapat faktor yang mempengaruhi kepatuhan pasien yaitu, faktor terkait pasien, pengobatan dan dukungan sosial. Faktor dukungan sosial termasuk didalamnya adalah dukungan keluarga. Dukungan keluarga adalah faktor penting untuk mengurangi stres dan dapat menurunkan kecemasan pasien yang menjalani kemoterapi, dan motivasi adalah dorongan atau keinginan yang dimiliki pasien untuk menjalani kemoterapi, semakin tinggi dukungan yang diberikan pada pasien yang menjalani kemoterapi maka semakin berpengaruh pada kepatuhan pasien melaksanakan kemoterapi. Berdasarkan latar belakang diatas maka peneliti tertarik untuk meneliti hubungan antara dukungan keluarga terhadap motivasi pada pasien kanker yang menjalani kemoterapi di RSI Sultan Agung Semarang.

C. Tujuan Penelitian

1. Tujuan Umum

Mengetahui hubungan antara dukungan keluarga dengan motivasi pasien kanker yang menjalani kemoterapi

2. Tujuan Khusus

- a. Mengidentifikasi karakteristik responden meliputi pendidikan terakhir, pekerjaan, jumlah kemoterapi, stadium penyakit
- b. Mengetahui dukungan keluarga pasien kanker yang menjalani kemoterapi
- c. Mengetahui motivasi pasien kanker yang menjalani kemoterapi
- d. Menganalisis hubungan dukungan keluarga dan motivasi pasien kanker yang menjalani kemoterapi

D. Manfaat penelitian

Peneliti ini dilakukan dengan harapan dapat memberikan manfaat sebagai berikut:

1. Bagi profesi

Dapat menjadikan sumber informasi dalam menganalisis hubungan dukungan keluarga dengan motivasi pasien kanker yang menjalani kemoterapi dan sebagai masukan bagi pengembangan ilmu keperawatan medikal bedah, khususnya dalam pengkajian keperawatan pada pasien kanker

2. Bagi institusi

Sebagai informasi dan masukan dalam rangka pengembangan ilmu pengetahuan

3. Bagi masyarakat

Sebagai informasi kepada masyarakat khususnya penderita kanker tentang dukungan motivasi pasien kanker yang menjalani kemoterapi.